

Manajemen Risiko Pembiayaan LASISMA BMT NU Cabang Ganding

Achmad Jufri¹⁾, Fitriani²⁾, Ati' Lia Ningsih³⁾

Universitas Al-Amien Prenduan Indonesia

¹⁾ Achmadjufri95@gmail.com ²⁾ fitrianimunaji02@gmail.com,

³⁾ atikaliansih@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini didorong oleh risiko gagal bayar, penyalahgunaan dana, dan pengawasan yang lemah terhadap pembiayaan LASISMA di Cabang BMT NU Ganding, yang telah menyebabkan peningkatan potensi kerugian dan penurunan efektivitas distribusi pembiayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko yang timbul dalam implementasi pembiayaan LASISMA, menganalisis strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh BMT NU Ganding, dan merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, serta memperkuat hasil dengan data sekunder dari berbagai referensi pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko utama yang dihadapi meliputi gagal bayar, penyalahgunaan dana oleh anggota, dan proses pengawasan yang kurang optimal. Cabang BMT NU Ganding telah menerapkan analisis 5C, sistem jaminan kelompok, dan pengawasan serta penagihan aktif sebagai langkah mitigasi. Penelitian ini merekomendasikan optimalisasi analisis 5C, peningkatan pemantauan risiko, dan evaluasi berkala terhadap kebijakan pembiayaan untuk mendukung keberlanjutan program LASISMA.

Kata kunci: Manajemen Risiko, Pembiayaan LASISMA, BMT NU

Abstract. This study was motivated by the high risk of default, misuse of funds, and weak supervision of LASISMA financing at BMT NU Ganding Branch, which has resulted in increased potential losses and decreased effectiveness of financing distribution. This study aims to identify the risks that arise in the implementation of LASISMA financing, analyze the risk management strategies applied by BMT NU Ganding Branch, and formulate recommendations to improve the effectiveness of risk management. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews and observations, and reinforces the results with secondary data from various supporting references. The results of the study show that the main risks faced include default, misuse of funds by members, and suboptimal supervision processes. BMT NU Ganding Branch has implemented 5C analysis, a group guarantee system, and active supervision and collection as mitigation measures. This study recommends optimizing 5C analysis, improving risk monitoring, and periodically evaluating financing policies to support the sustainability of the LASISMA program.

Keywords: Risk Management, LASISMA Financing, BMT NU

PENDAHULUAN

Industri perbankan Indonesia saat ini menghadapi tantangan berupa meningkatnya kompleksitas risiko operasional. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan dan diversifikasi yang pesat dalam kegiatan usaha perbankan. Dengan demikian, mitigasi kerugian secara efektif memerlukan penguatan sistem manajemen risiko yang komprehensif.¹ Dengan adanya aktivitas pembiayaan di sektor perbankan, memungkinkan terjadinya beberapa risiko yang cukup signifikan. Secara formal, risiko didefinisikan sebagai kombinasi antara kemungkinan terjadinya suatu peristiwa (probabilitas) dan dampak negatif yang ditimbulkannya (dampak). Ketidakpastian mengenai probabilitas dan atau dampak inilah yang menjadi ciri khas risiko, membedakannya dari kepastian kerugian.² Harisman (2002) mengidentifikasi Perbankan Syariah memiliki sejumlah risiko utama, termasuk risiko pasar, operasional, penipuan, pembiayaan, dan likuiditas. Risiko pembiayaan, yang juga dikenal sebagai risiko gagal bayar (default risk), merupakan risiko inheren dalam penyaluran dana kepada masyarakat, baik di bank konvensional maupun bank Syariah. Risiko ini muncul akibat kegagalan debitur (nasabah) untuk melunasi kewajiban pembiayaannya sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan.³

Pengembangan ekonomi syariah di Indonesia berpedoman berlandaskan pada cita-cita persamaan, keadilan, solidaritas, dan kemanfaatan, sesuai dengan syariat Islam. Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) telah mengeluarkan fatwa yang menguraikan ide-ide tersebut yang berfungsi sebagai otoritas penetapan aturan syariah di Indonesia. Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dan seluruh lembaga keuangan Islam lainnya mengandalkan fatwa DSN-MUI sebagai sumber utama arahnya, dalam menjalankan operasionalnya.⁴

¹ Lisa Kartika Sari, "Penerapan Manajemen Risiko Pada Perbankan Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Unesa* Vol 1, no. 1 (2018): 1-21.

² Cava Billa Al Husaini, "Pemahaman Resiko Dan Manajemen Resiko," *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 1, no. 3 (2023): 318-25.

³ Friyanto, "PEMBIAYAAN MUDHARABAH, RISIKO DAN PENANGANANNYA (Studi Kasus Pada Bank BTN Kantor Cabang Syariah Malang)," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 15, no. 2 (2013): 113-22, <https://doi.org/10.9744/jmk.15.2.113-122>.

⁴ Hanifah Fauziyah, "penerapan pembiayaan layanan berbasis jamaah melalui akad qardul hasan dalam pengembangan usaha mikro (Studi Kasus Di BMT NU Cabang Kota Sumenep)," *Kaos GL Dergisi* 8, no. 75 (2020): 147-54, <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>

Baitul Maal wa Tamwil Nahdlatul Ulama (BMT NU), sebagai bagian integral dari sektor keuangan mikro, telah terbukti efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat dan pemberdayaan masyarakat berpenghasilan rendah. Peran BMT NU semakin krusial dalam mendukung sektor riil, terutama pada masa-masa ketika intermediasi perbankan belum sepenuhnya optimal.⁵ Salah satu layanan unggulan BMT NU adalah Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA). Program ini menyediakan akses pembiayaan/pinjaman tanpa agunan bagi anggota berpenghasilan rendah yang tergabung dalam kelompok usaha. Penggunaan kelompok sebagai basis pembiayaan bertujuan untuk mengurangi risiko kredit dan meningkatkan aksesibilitas bagi segmen masyarakat yang kurang mampu.⁶

Salah satu layanan unggulan BMT NU adalah Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA). Pembiayaan tanpa agunan yang ditawarkan melalui layanan berbasis jamaah biasanya lebih menarik perhatian masyarakat (LASISMA). Produk ini memudahkan mereka dalam memperoleh pinjaman untuk keperluan produktif maupun konsumtif tanpa perlu agunan. Jumlah pinjaman yang dapat diajukan mencapai 15 juta rupiah, dengan tahap awal sebesar 2 juta rupiah dan tahap berikutnya 4 juta rupiah. Skema angsurannya pun fleksibel, memungkinkan peminjam memilih cicilan mingguan, setengah bulanan, atau bulanan sesuai preferensi mereka.⁷

Namun, di lapangan, implementasi produk ini tidak lepas dari berbagai tantangan, terutama terkait dengan tingginya risiko gagal bayar. sebagian dari anggota BMT yang kesulitan memenuhi kewajiban pengembalian dana sesuai dengan perjanjian, yang berpotensi meningkatkan rasio NPF dan merugikan BMT. Permasalahan ini menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap manajemen risiko dalam produk pembiayaan LASISMA.

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi di BMT NU Cabang Ganding, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko pembiayaan pada produk LASISMA tanpa jaminan. Analisis meliputi identifikasi risiko yang muncul, evaluasi strategi manajemen risiko yang diterapkan, dan merumuskan Rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan

⁵ Risky Afri, "Peranan Program KJKS BMT Dalam Pemberdayaan Pelaku UMKM Di Kota Padang," *Jurnal Ensiklopedia* 1, no. 9 (2019): 290–99.

⁶ Blog BMT NU Jawa Timur, "produk", dalam <https://bmtnujatim.com/blog/>. Diakses pada tanggal 04 februari 2025, pukul 09:22 WIB.

⁷ Mat Bahri et al., "Implementasi Produk Pembiayaan (Lasisma) Layanan Berbasis Jamaah Di Kspps Bmt Nu Cabang Pragaan Sumenep * 1" 1999, no. 23 (2023): 258–64.

risiko keuangan BMT NU Cabang Ganding. Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berguna untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraan BMT NU Cabang Ganding.

Dalam penelitian mengenai beberapa risiko yang muncul pada BMT (Baitul Maal Wa At-Tamwil), seperti anggota yang tidak mampu membayar dana pinjamannya, juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Moch Ilham Sandy "Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan pada BMT Istiqomah Unit 2 Tulungagung (2024)" Penelitian ini memberikan gambaran mengenai implementasi manajemen risiko di BMT Istiqomah Unit 2 Tulungagung. Hasil survei menunjukkan bahwa risiko kredit bermasalah merupakan tantangan inheren bagi setiap lembaga keuangan. Adapun Manajemen risiko pembiayaan, sebagai serangkaian prosedur dan metode, bertujuan meminimalkan risiko kredit bermasalah untuk memastikan keberlanjutan dan profitabilitas operasional BMT.⁸

Penelitian oleh Moch Ilham Sandy membahas manajemen risiko pembiayaan secara umum di BMT Istiqomah Unit 2 Tulungagung, dengan fokus pada risiko pembiayaan bermasalah dan prosedur pengelolaannya agar tetap menguntungkan. Sementara itu, penelitian ini membahas tentang LASISMA di BMT NU Cabang Ganding lebih spesifik dalam mengidentifikasi risiko pada produk pembiayaan berbasis jamaah, seperti gagal bayar, penyalahgunaan dana, dan kurangnya pengawasan.

Strategi yang dibahas dalam penelitian Moch Ilham Sandy bersifat umum, sedangkan penelitian ini tentang LASISMA yang mengulas strategi spesifik seperti analisis 5C, sistem penjaminan kolektif, dan pengawasan aktif. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko, seperti optimalisasi analisis 5C dan evaluasi berkala kebijakan pembiayaan, yang tidak dijelaskan secara eksplisit dalam penelitian Moch Ilham Sandy.

Identifikasi risiko merupakan langkah krusial bagi koperasi dalam meminimalkan potensi kerugian dan mengoptimalkan kinerja. Penerapan manajemen risiko yang efektif memungkinkan identifikasi dini potensi risiko, analisis akar penyebabnya, dan mitigasi dampak negatif guna menjamin keberlangsungan usaha koperasi.⁹

⁸ Moch Ilham Sandy, "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada BMT Istiqomah Unit 2 Tulungagung 1*," *Journal of Sharia Economics (MJSE)* 4, no. 1 (2024): 26–37.

⁹ Novita Sari, "analisis manajemen risiko pembiayaan layanan berbasis jamaah pada bmt nu jawa timur cabang wuluhan jember," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.

Selain mempunyai arti penting praktis bagi BMT NU dalam rangka meningkatkan keberlangsungan operasional dan mutu layanan bagi manajemen anggotanya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi perkembangan literatur ilmiah di bidang risiko pada lembaga keuangan syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menjawab permasalahan melalui pemaparan dan penggambaran data yang telah terkumpul. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif moderat. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam sekaligus tetap mengikuti panduan pertanyaan yang telah disusun. Adapun observasi partisipatif moderat dilakukan dengan cara peneliti terlibat dalam beberapa kegiatan pengelolaan LASISMA, namun tidak secara penuh menjadi bagian dari aktivitas operasional lembaga.

Data primer diperoleh melalui observasi langsung bersama pimpinan KSPPS BMT NU Cabang Ganding, serta wawancara dengan petugas yang menangani pembiayaan LASISMA dan anggota kelompok LASISMA yang sedang atau pernah menerima pembiayaan. Data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, artikel, dan referensi lain yang relevan dengan topik penelitian. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif terkait manajemen risiko pembiayaan LASISMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini menyajikan temuan penelitian yang diperoleh dari proses observasi, wawancara, dan studi dokumen terkait pelaksanaan pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Ganding. Hasil penelitian dipaparkan untuk menggambarkan kondisi faktual yang ditemukan di lapangan mengenai bentuk-bentuk risiko yang muncul dalam pembiayaan LASISMA. Selanjutnya, pembahasan dilakukan untuk menguraikan analisis dan interpretasi terhadap temuan tersebut berdasarkan teori manajemen risiko yang relevan.

a) Hasil Penelitian

Identifikasi risiko pembiayaan

Pembiayaan macet merupakan permasalahan kritis dalam sektor perbankan, baik konvensional maupun syariah, yang berpotensi menimbulkan kerugian finansial signifikan bagi lembaga keuangan dan mengancam stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran, memburuknya kondisi ekonomi makro, dan kelemahan manajemen risiko pemberi pinjaman merupakan beberapa faktor penyebab utama pembiayaan macet. Dampak negatifnya dirasakan baik oleh lembaga keuangan dalam bentuk kerugian langsung maupun oleh debitur yang terdampak. Kredit konsumen, kredit komersial, dan pembiayaan real estat hanyalah beberapa bentuk pembiayaan di mana masalah ini mungkin muncul.¹⁰

Berdasarkan wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif moderat yang dilakukan peneliti bersama pimpinan KSPPS BMT NU Cabang Ganding, ditemukan bahwa salah satu risiko utama dalam pembiayaan LASISMA tanpa jaminan adalah terjadinya pembiayaan macet. Observasi lapangan dilakukan pada salah satu kelompok LASISMA yang mengalami keterlambatan pembayaran angsuran selama beberapa periode.

Pada awalnya, masalah ini tampak sebagai persoalan kedisiplinan individu. Namun setelah ditelusuri lebih jauh melalui wawancara dengan pimpinan BMT, petugas pembiayaan, serta ketua kelompok LASISMA, ditemukan bahwa penyebab utama keterlambatan pembayaran adalah penggunaan dana pembiayaan yang tidak sesuai peruntukan, yaitu dana yang dicairkan atas nama salah satu anggota justru dipakai oleh ketua kelompok LASISMA.

Pimpinan BMT NU Cabang Ganding menyampaikan:

“Setelah kami cek lebih detail, ternyata dana itu tidak digunakan oleh anggota yang namanya tercantum sebagai penerima. Ketua kelompok yang menggunakan dana tersebut sehingga anggota tersebut kesulitan ketika waktu angsuran.” (Wawancara, 2024)

Petugas pembiayaan LASISMA juga mengonfirmasi:

“Ini kasus penyalahgunaan dana dalam kelompok. Ketua kelompok memakai dana yang seharusnya untuk anggota lain, dan itu berdampak pada keterlambatan pembayaran.”

¹⁰ Tuti Nasution, Zulhasby, Assidqy, Anggraini, “Analisis Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Pembiayaan Murabahah Macet Di BMT Raudhah,” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 9, no. 204 (2024): 66.

Dalam wawancara, ketua kelompok LASISMA sendiri mengakui bahwa ia menggunakan dana tersebut karena alasan tertentu. Ia menyampaikan:

“Iya, saya yang pakai dananya. Waktu itu saya butuh, dan saya berjanji menggantinya. Tapi ternyata saya telat, makanya angsurannya ikut terlambat.”

Temuan ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan tidak hanya berasal dari kondisi ekonomi anggota, tetapi juga dari ketertiban dan integritas pengurus kelompok. Posisi ketua kelompok sebagai pihak yang memiliki pengaruh besar membuat keputusan penggunaan dana menjadi tidak terkontrol sehingga berdampak pada anggota lain.

Menanggapi kondisi tersebut, Kepala Cabang BMT NU Ganding turun langsung ke lapangan untuk melakukan verifikasi dan memastikan kembali bahwa mekanisme kelompok berjalan sesuai pedoman. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan pembayaran, mencegah penyalahgunaan dana di masa mendatang, serta memastikan pemanfaatan dana pembiayaan benar-benar sesuai tujuan pengembangan usaha anggota.¹¹

Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan anggota dalam membayar angsuran serta memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar dimanfaatkan untuk pengembangan usaha, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok LASISMA.

Analisis Strategi Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko yang terpadu melibatkan pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mengendalikan potensi kerugian yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Produk pembiayaan LASISMA, yang diberikan kepada anggota berpenghasilan rendah dalam kelompok, bersifat tanpa agunan. Risiko utama pada pembiayaan ini adalah potensi wanprestasi debitur, mengingat ketidakadaan jaminan aset sebagai penyangga jika terjadi kredit macet.¹²

Lembaga keuangan wajib menerapkan prosedur dan kriteria yang terstandarisasi dalam proses penyaluran pembiayaan kepada debitur. Hal ini sejalan dengan Pasal 29 ayat (3) Undang-Undang Perbankan, yang mengatur bahwa penyaluran kredit atau pembiayaan lainnya harus berlandaskan prinsip syariah dan ditujukan untuk kegiatan usaha. Oleh karena

¹¹ Pengamatan langsung peneliti pada Praktik Pengalaman Lapangan di BMT NU Cabang Ganding Jawa Timur pada tanggal 30 Mei 2024

¹² Faisol Efendi, “analisis manajemen risiko produk pembiayaan lasisma di bmt nu cabang pasongsongan sumenep” 2507, no. February (2020): 1–9.

itu, BMT wajib menerapkan metode terbaik guna memastikan tidak ada pihak yang dirugikan, baik BMT itu sendiri maupun nasabah yang telah menyetorkan dananya.¹³

BMT sebelum memberikan pembiayaan melakukan survei terlebih dahulu untuk melihat karakter anggota untuk mengetahui kelayakan pemberian dana pinjaman, setiap anggota harus memiliki usaha yang telah berkembang agar memenuhi syarat untuk pembiayaan LASISMA, mengingat pembiayaan ini diberikan tanpa jaminan. Selain itu, kondisi ekonomi anggota juga menjadi faktor penting untuk menjaga kelangsungan operasional dengan menggunakan metode perencanaan investigasi 5C untuk mengambil tindakan pencegahan, yang memungkinkan pembiayaan risiko dapat diantisipasi sejak awal. Tahapan ini merupakan langkah awal dalam menentukan tujuan pedoman pelaksanaan, yang dilakukan melalui pembentukan kelompok, pengajuan dokumen, survei kelayakan, wawancara, pengambilan keputusan pembiayaan, serta penyaluran dana.¹⁴

Capital, Analisis modal dalam penelitian ini berfokus pada besarnya pemasukan dan pengeluaran anggota. BMT NU Cabang Ganding menetapkan bahwa calon anggota harus memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menjalankan usahanya.¹⁵

Character, Penilaian terhadap kepribadian nasabah dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan yang dapat diberikan dalam memenuhi kewajibannya, serta untuk memahami etika, kepribadian, dan sifat orang yang dapat dipercaya positif dan konsisten,¹⁶ Sebelum memberikan pembiayaan, BMT terlebih dahulu menilai karakter anggota untuk menentukan kelayakan dalam menerima pinjaman.

Capacity, Di dalam BMT NU, evaluasi terhadap calon penerima pembiayaan mencakup penilaian atas kapasitas mereka dalam mengelola usaha, termasuk kemampuan manajerial mereka. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk memastikan bahwa usaha yang akan mendapatkan pembiayaan dikelola oleh individu yang kompeten dan bertanggung jawab.

¹³ Hamonangan, "Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Muamalat KCU Padangsidempuran," Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi) 4, no. 2 (2020): 454–66.

¹⁴ Melda Indah Sari, "Manajemen Risiko Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (Lasisma)," Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu, 2014, 2021.

¹⁵ Aris Zulianto and Nimas Dewi Lestari, "Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dan Likuiditas Dalam Memberikan Pinjaman Dan Pembiayaan Kepada Anggota (Studi Pada BMT Nashrul Umam Balen)," *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* 2, no. 1 (2022): 22–37, <https://doi.org/10.30762/almuraqabah.v2i1.189>.

¹⁶ Nurul L Mauliddiyah, "implementasi 5c dalam proses analisis pembiayaan murabahah di kspps bina muamalat walisongo cabang sendang indah semarang tugas," 2021, 6.

Dalam konteks BMT NU, pemberian pembiayaan tidak hanya didasarkan pada kelayakan finansial calon nasabah, tetapi juga pada kemampuan mereka dalam menjalankan dan mengelola usaha dengan baik. Ini penting agar dana yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal dan usaha tersebut memiliki potensi untuk berkembang serta mampu mengembalikan pembiayaan sesuai kesepakatan. Proses ini biasanya dilakukan melalui analisis bisnis calon nasabah, wawancara, dan peninjauan rekam jejak usaha mereka.¹⁷

Collateral, dalam proses pembiayaan, nilai agunan yang diajukan menjadi faktor utama yang diperhatikan. Agunan berfungsi sebagai jaminan untuk mengurangi risiko jika anggota mengalami kendala dalam pengembalian pembiayaan. Dengan adanya agunan, BMT dapat memitigasi risiko keuangan yang mungkin timbul akibat pembiayaan bermasalah.¹⁸

Condition of economic, kondisi ekonomi juga turut mempengaruhi aspek penilaian terhadap kelayakan calon nasabah dalam proses pembiayaan. Selain memeriksa kondisi keuangan saat ini, BMT menilai keberlanjutan usaha bisnis dan keamanan keuangan anggotanya. Evaluasi ini mencakup jenis usaha yang dikelola, tingkat pendapatan keluarga, serta potensi pertumbuhan ekonomi mereka di masa depan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa anggota memiliki kemampuan yang cukup dalam mengelola dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.¹⁹

Setiap bentuk pembiayaan yang melibatkan pemberian dana kepada anggota selalu memiliki risiko. Oleh sebab itu, BMT harus berupaya untuk mengelola dan meminimalisirkan risiko yang mungkin terjadi dalam setiap transaksi pembiayaan. Risiko ini besar dalam skema pembiayaan seperti LASISMA karena dana diberikan kepada anggota tanpa adanya jaminan, sehingga diperlukan strategi mitigasi risiko yang lebih efektif.

Pada tahap pengorganisasian, setiap calon mitra diwajibkan membentuk kelompok dengan jumlah anggota antara 5 hingga 20 orang. Selain itu, kelompok harus menunjuk satu

¹⁷ Miftahul Jannah Makarau, "analisis penerapan prinsip 5c (collateral, character, capital, capacity, dan condition) dalam pertimbangan pemberian pembiayaan kepada calon nasabah (studi pada bank muamalat kc.palu) skripsi," 2023.

¹⁸ Zulianto and Lestari, "Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dan Likuiditas Dalam Memberikan Pinjaman Dan Pembiayaan Kepada Anggota (Studi Pada BMT Nashrul Umam Balen)."

¹⁹ Yuniar Dwi Ramdhani, "analisis kelayakan berbasis prinsip 5c (character, capital, capacity, collateral dan condition) dalam pembiayaan mikro di bank syariah indonesia kantor cabang tangerang ciputat," *at-tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

orang sebagai ketua. Pembentukan kelompok melalui kerjasama anggota, hal ini diupayakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja.²⁰

Meskipun sistem pengawasan pembiayaan di BMT NU Cabang Ganding telah diimplementasikan secara optimal, risiko inherent dalam operasional pembiayaan LASISMA tetap tidak dapat dihilangkan sepenuhnya. Oleh karena itu, BMT menerapkan pendekatan pengawasan yang proaktif dan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada deteksi kesalahan yang telah terjadi, tetapi lebih menekankan pada pencegahan kesalahan di masa mendatang. Hal ini dicapai melalui mekanisme pengawasan yang komprehensif, yang mencakup, namun tidak terbatas pada, monitoring rutin terhadap kinerja pembiayaan, evaluasi berkala terhadap kebijakan dan prosedur, serta pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi petugas yang terlibat dalam proses pembiayaan. Tujuan utama dari pendekatan pengawasan ini adalah untuk mengidentifikasi potensi risiko sedini mungkin, memperbaiki kelemahan dalam sistem, dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Dengan demikian, pengawasan yang dilakukan bukan sekadar tindakan korektif, melainkan sebagai instrumen strategis untuk memastikan keberlanjutan dan stabilitas operasional BMT dalam jangka panjang. Penting untuk dicatat bahwa meskipun pengawasan yang ketat diterapkan, tingkat risiko residual tetap ada dan memerlukan strategi mitigasi yang tepat untuk dikelola.

Berdasarkan observasi yang ada di lapangan jika terjadi keterlambatan dalam melakukan pembayaran, BMT akan memberikan perpanjangan jangka waktu bagi anggota untuk melunasi pembiayaan, dengan menelpon mitra tersebut dan meminta jangka waktu, jika tidak ada respon pada waktu tersebut maka BMT melakukan kunjungan rumah pada yang bersangkutan.

BMT NU Cabang Ganding telah menerapkan berbagai kebijakan dan solusi untuk membantu mitra dalam melunasi tunggakan. Upaya yang dilakukan mencakup pemberian peringatan, penjadwalan ulang (*rescheduling*), serta langkah-langkah lainnya dalam menangani keterlambatan pembayaran angsuran. Pada tahap awal, BMT menghubungi anggota melalui telepon, SMS, dan WhatsApp. Jika langkah tersebut tidak membuahkan hasil, BMT akan melakukan kunjungan langsung ke anggota.

²⁰ Moh Zainulloh, "IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN LAYANAN BERBASIS JAMAAH MELALUI AQAD QARDUL HASAN DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO (STUDI KASUS DI BMT NU CABANG PURWOHARJO)," 2016, 1-23.

Sebagai respons terhadap permasalahan tunggakan pembayaran LASISMA, BMT telah mengembangkan strategi mitigasi risiko yang terstruktur. Strategi ini diawali dengan pemberian peringatan secara formal kepada anggota yang menunggak pembayaran. Langkah selanjutnya melibatkan kunjungan langsung ke kediaman anggota yang bersangkutan untuk memahami kendala yang dihadapi dan melakukan negosiasi pembayaran. Jika upaya persuasif tersebut gagal menghasilkan penyelesaian, maka mekanisme pembagian tanggung jawab diterapkan. Dalam mekanisme ini, beban kerugian dibagi secara proporsional antara kelompok penjamin (50%) dan BMT (50%). BMT menanggung porsi kewajibannya melalui alokasi dana dari tabungan kas yang telah dialokasikan khusus untuk tujuan tersebut. Pendekatan ini menunjukkan komitmen BMT dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan anggota dan keberlanjutan operasional lembaga. Mekanisme pembagian risiko ini dirancang untuk meminimalkan dampak negatif tunggakan pembayaran terhadap keuangan BMT sekaligus memberikan dukungan kepada anggota yang mengalami kesulitan keuangan. Namun, perlu dikaji lebih lanjut efektivitas mekanisme ini dalam jangka panjang, serta potensi pengembangan strategi mitigasi risiko yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.²¹

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu tentang analisis strategi manajemen risiko di lembaga keuangan Syariah:

- a) Manajemen Risiko Pembiayaan di BMT NU Jawa Timur Cabang Wuluhan Jember, Berdasarkan penelitian ini, dalam pembiayaan berbasis jemaah pada BMT NU Cabang Wuluhan telah berhasil menerapkan manajemen risiko. Metode yang digunakan termasuk survei kelayakan nasabah, wawancara, dan proses pencairan yang ketat. Meskipun tidak menggunakan jaminan (collateral), BMT NU menerapkan analisis 4C (Character, Capacity, Capital, Condition of Economy) untuk meminimalkan risiko. Penelitian ini menekankan pentingnya pengendalian risiko untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut.²²
- b) Penilaian Risiko di BMT NU Socah Cabang Bangkalan Laporan ini memuat beberapa jenis risiko yang dihadapi oleh BMT NU Socah Cabang Bangkalan. Hasil temuan menunjukkan

²¹ Informasi peneliti dapat pada saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di BMT NU Jawa Timur Cabang Ganding pada tanggal 30 Mei 2024

²² Novita Sari, Yuniorta Indah Handayani, and Wiwik Fitria Ningsih, "Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah Pada Bmt Nu Jawa Timur Cabang Wuluhan Jember," *RISTANSI: Riset Akuntansi* 4, no. 2 (2024): 137–58, <https://doi.org/10.32815/ristansi.v4i2.1743>.

bahwa pengelola memantau nasabah yang menunggak pembayaran dengan mendatangi rumah nasabah untuk mengetahui kondisi keuangannya. Pengendalian risiko dilakukan dengan menerapkan prinsip 5C (Character, Collateral, Economic Condition, Capacity, Capital) karakteristik nasabah dan memitigasi potensi risiko.²³

- c) Penerapan Manajemen Risiko di BMT UGT Sidogiri, Penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen risiko di BMT UGT Sidogiri lebih menekankan pada identifikasi risiko melalui penerapan SOP yang ketat. Proses ini melibatkan analisis 5C dalam pemberian pembiayaan kepada anggota, serta keharusan adanya saksi dalam setiap transaksi untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.²⁴

Secara keseluruhan, temuan-temuan penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan mikro syariah, seperti BMT NU yang diteliti, mengimplementasikan beragam strategi manajemen risiko yang dinamis dan adaptif. Strategi-strategi ini didasarkan pada analisis yang komprehensif, baik terhadap profil risiko nasabah (khususnya dalam konteks pembiayaan LASISMA) maupun terhadap dinamika ekonomi makro dan mikro yang mempengaruhi operasional lembaga. Pendekatan yang holistik ini mengintegrasikan berbagai instrumen mitigasi risiko, mulai dari analisis kualitatif (misalnya, analisis 5C) hingga mekanisme pengendalian internal yang lebih ketat. Keberhasilan implementasi strategi-strategi tersebut berkontribusi signifikan pada peningkatan resiliensi lembaga terhadap berbagai potensi kerugian dan ketidakpastian. Lebih lanjut, penerapan manajemen risiko yang efektif tidak hanya krusial untuk menjaga keberlangsungan operasional BMT NU, tetapi juga untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan publik, yang merupakan aset berharga bagi lembaga keuangan berbasis kepercayaan seperti BMT. Kepercayaan publik ini, pada gilirannya, akan mendorong pertumbuhan dan stabilitas keuangan lembaga dalam jangka panjang. Oleh karena itu, studi lebih lanjut yang mengeksplorasi detail implementasi dan efektivitas berbagai strategi manajemen risiko pada berbagai konteks operasional BMT dapat memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan sektor keuangan syariah.

²³ Fauziah Amalia Putri and dan Lailatul Qadariyah, "Manajemen Risiko Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus BMT NU Jawa Timur Cabang Socah Bangkalan)," *Iltizam Journal of Shariah Economic Research* 7, no. 2 (2023): 195–209.

²⁴ Abdul Rahman, "Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Di Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) UGT Sidogiri Jakarta," 2020.

a) Pembahasan

Rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Ganding

Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan suatu kegiatan atau proses dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diukur dari seberapa optimal output yang dihasilkan berdasarkan rencana yang telah disusun. Aspek-aspek penting yang dipertimbangkan dalam menilai efektivitas meliputi pencapaian target dalam jangka waktu yang ditentukan (efisiensi waktu), penggunaan sumber daya yang optimal (efisiensi biaya), dan kualitas output yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Suatu kegiatan atau proses dapat dianggap efektif jika berhasil mencapai tujuannya secara optimal dalam ketiga aspek tersebut.²⁵ Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko pembiayaan di BMT NU Cabang Ganding, beberapa rekomendasi dapat diterapkan berdasarkan praktik terbaik yang telah terbukti efektif di lembaga keuangan syariah lainnya.

a) Optimalisasi dalam penerapan analisis 5 C

Analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition, dan Collateral*) merupakan metode yang digunakan untuk menilai kelayakan nasabah sebelum memberikan pembiayaan. Pendekatan ini membantu lembaga keuangan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko sejak tahap awal proses pengajuan pembiayaan.²⁶

Penyaluran dana pembiayaan menuntut penerapan prinsip-prinsip kehati-hatian dan analisis debitur yang komprehensif. Hal ini bertujuan untuk memastikan penempatan dana yang tepat dan meminimalkan risiko kredit macet melalui evaluasi kredibilitas debitur serta perjanjian yang jelas terkait pengembalian dana sesuai jangka waktu yang disepakati. Dengan demikian, keberlanjutan program pembiayaan dapat terjamin.²⁷

b) Penguatan prosedur manajemen risiko

Implementasi sistem manajemen risiko yang terintegrasi dan sistematis merupakan prasyarat krusial dalam setiap tahapan proses pembiayaan guna menjamin keberlanjutan dan stabilitas lembaga keuangan. Keberhasilan manajemen risiko dalam

²⁵ Vian Dwi Lestari et al., "Implementasi Efektivitas Pengendalian Intern Pada Sistem Informasi Akuntansi Penggajian," *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)* 5, no. 1 (2023): 49–61.

²⁶ Dian Aisyah Galuh Saputri, "EFEKTIVITAS STRATEGI MITIGASI RISIKO PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BMT DI YOGYAKARTA," 2016, 1–23.

²⁷ Sinta, "ANALISIS RISIKO USAHA PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BMT FAUZAN AZHIIMA PAREPARE," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.

mengidentifikasi, menilai, dan memitigasi potensi risiko secara efektif akan berkontribusi signifikan terhadap ketahanan dan profitabilitas lembaga keuangan tersebut.²⁸ Prosedur ini mencakup empat langkah utama:

1. Identifikasi Risiko

Tahap awal adalah mengidentifikasi berbagai jenis risiko yang dapat terjadi selama proses pembiayaan. Beberapa risiko tersebut antara lain:

- Risiko kredit adalah kemungkinan kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan debitur atau pihak terkait untuk memenuhi komitmen pembayaran yang telah disepakati. Gagal bayar debitur, risiko konsentrasi kredit, risiko kredit rekanan, dan risiko penyelesaian merupakan beberapa komponen risiko kredit.²⁹
- Suatu bank dapat menghadapi risiko likuiditas akibat ketidakmampuannya memenuhi komitmen jangka pendek, yang pada akhirnya berdampak pada terganggunya aktivitas operasional lembaga keuangan sehingga tidak berjalan sebagaimana mestinya.³⁰
- Risiko Operasional merupakan kerugian finansial yang dialami lembaga keuangan akibat kegagalan dalam aktivitas internal, seperti kesalahan sumber daya manusia, kegagalan teknologi, serta kerugian yang disebabkan oleh faktor eksternal.³¹
- Risiko pasar adalah risiko yang diakibatkan oleh pergeseran faktor pasar dalam kepemilikan bank, di mana variasi seperti suku bunga dan fluktuasi mata uang dapat mengakibatkan kerugian.³²

2. Pengukuran Risiko

²⁸ Moh Fakhrurozi, Warsiyah, and Fajrin Satria Dwi Kesumah, "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Baitut Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Bandar Lampung," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 03 (2021): 1540–50, <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>.

²⁹ Irna Meutia Sari, Saparuddin Siregar, and Isnaini Harahap, "Manajemen Risiko Kredit Bagi Bank Umum," *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) 2020* 1, no. 1 (2020): 553–57, <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/497>.

³⁰ Eneng Trisnawati Dewi and Wimpi Srihandoko, "Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank BUMN Periode 2008 - 2017)," *Jurnal Manajemen Keuangan* 6, no. 3 (2018): 131–38, <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/294/252>.

³¹ Rizalul Akbar and Dwi Setya Nugrahini, "Analisis Manajemen Risiko Dalam Operasional Usaha Roti Bakar 77," *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)* 2, no. 2 (2022): 66–96, <https://doi.org/10.21154/joipad.v2i2.5081>.

³² Pauline Natalia, "ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, EFISIENSI OPERASI, MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi Kasus Pada Bank Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012)," *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)* 1, no. 2 (2017): 62, <https://doi.org/10.35384/jemp.v1i2.37>.

Setelah risiko teridentifikasi, tahap selanjutnya adalah mengukur tingkat dan dampaknya terhadap keuangan lembaga. Metode yang dapat digunakan meliputi

- Analisis Kuantitatif: Menggunakan model statistik, rasio keuangan, dan stres testing untuk menilai potensi kerugian.
- Analisis Kualitatif: Menilai faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, tren pasar, dan kondisi industri.³³

3. Pemantauan Risiko

Risiko harus dipantau secara berkala untuk memastikan tindakan mitigasi berjalan efektif. Pemantauan ini meliputi:

- Pengawasan kredit nasabah melalui sistem peringatan dini.
- Evaluasi kinerja portofolio pembiayaan.
- Audit berkala terhadap kebijakan dan prosedur pembiayaan.³⁴

4. Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko (*risk control*) bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lembaga keuangan dan upaya yang dilakukan untuk melindungi Lembaga keuangan dari potensi kerugian.

Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:

- Diversifikasi portofolio pembiayaan untuk mengurangi ketergantungan pada satu sektor atau kelompok nasabah.
- Penerapan kebijakan kredit yang lebih selektif berdasarkan analisis kelayakan nasabah.
- Menyediakan program pendampingan bagi nasabah untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan mereka.

Dengan menerapkan prosedur manajemen risiko yang jelas dan terintegrasi dalam setiap tahap pembiayaan, lembaga keuangan dapat meningkatkan efektivitas penyaluran

³³ Miswanto, "PENGUKURAN RISIKO BISNIS DAN RISIKO PENDANAAN DALAM PERUSAHAAN Miswanto," *Financial Management: Theory and Practice, Ninth Edition. New York: The Dryden Press.*, 2005, 104–15.

³⁴ Alwi Baihaqi, "EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BMT NU Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Oleh : ALWI BAIHAQI KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA SYEKH NU," 2024.

dana, mengurangi risiko gagal bayar, serta menjaga keberlanjutan operasional dalam jangka Panjang.³⁵

c) Pendekatan Proaktif terhadap nasabah

Untuk mengurangi risiko gagal bayar dan meningkatkan keberhasilan pengembalian dana, lembaga keuangan perlu menerapkan pendekatan proaktif dalam menangani nasabah yang mengalami keterlambatan pembayaran. Salah satu strategi yang efektif adalah dengan melakukan kunjungan langsung kepada nasabah. Banyak manfaat dengan melakukan pendekatan proaktif ini diantaranya bisa mendeteksi dini permasalahan, membangun hubungan yang baik, serta memberikan solusi yang tepat.³⁶

d) Evaluasi terhadap kebijakan

Evaluasi berkala terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan tetap relevan, efektif, dan mampu menghadapi tantangan baru di sektor pembiayaan. Proses evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan lembaga pembiayaan terhadap risiko serta menyesuaikan kebijakan dengan dinamika pasar dan regulasi yang terus berkembang. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, lembaga pembiayaan dapat memastikan bahwa kebijakan manajemen risiko tetap efektif dalam menghadapi tantangan baru. Langkah ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan stakeholder serta menjaga stabilitas keuangan lembaga dalam jangka Panjang.

Dengan menerapkan langkah-langkah peningkatan sistematis dalam pengelolaan risiko, seperti optimalisasi analisis 5C, penerapan prosedur manajemen risiko yang lebih ketat dan komprehensif, serta pendekatan proaktif dalam menangani anggota yang bermasalah, BMT NU Cabang Ganding dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas pengelolaan pembiayaan LASISMA. Peningkatan ini akan berdampak pada pengurangan potensi kerugian finansial dan meminimalkan risiko gagal bayar. Sistem pengawasan yang lebih ketat, termasuk pemantauan yang lebih cermat terhadap penggunaan dana oleh anggota, akan membantu mencegah penyimpangan dan memastikan penggunaan dana sesuai dengan peruntukannya.

³⁵ Deisy H. M. Mantiri, Grace Y. Malingkas, and R. J. M. Mandagi, "Analisis Pengelompokan Dan Pengendalian Risiko Kecelakaan Kerja Berdasarkan Aturan SMK3 Menggunakan Metode Ranking Pada Proyek Pembangunan Instalasi Rawat Inap RSUD Maria Walanda Maramis Minahasa Utara," *Jurnal Ilmiah Media Engineering* 10, no. 2 (2020): 105–16, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jime/article/view/31236>.

³⁶ Sari, "analisis manajemen risiko pembiayaan layanan berbasis jamaah pada bmt nu jawa timur cabang wuluhan jember."

Evaluasi berkala terhadap kebijakan pembiayaan dan penyesuaian strategi sesuai dengan dinamika ekonomi dan karakteristik anggota akan semakin memperkuat ketahanan BMT terhadap berbagai risiko yang mungkin muncul di masa depan. Dengan demikian, langkah-langkah ini tidak hanya akan meminimalkan kemungkinan terjadinya masalah pembiayaan, tetapi juga akan berkontribusi pada pertumbuhan dan keberlanjutan BMT NU Cabang Ganding dalam jangka panjang. Keberhasilan ini akan terwujud melalui pengelolaan risiko yang lebih terintegrasi dan responsif terhadap perubahan kondisi internal maupun eksternal.³⁷

PENUTUP

Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi risiko dalam pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Ganding dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, menganalisis strategi manajemen risiko yang diterapkan, serta memberikan rekomendasi guna meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko pembiayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko utama yang dihadapi meliputi potensi gagal bayar dan penyimpangan penggunaan dana oleh anggota. Meskipun BMT NU Cabang Ganding telah menerapkan beberapa strategi mitigasi risiko, seperti analisis 5C, pembentukan kelompok penjaminan kolektif, serta pengawasan dan penagihan aktif, penelitian ini menyoroti perlunya peningkatan sistematis dalam pengelolaan risiko untuk mencapai efektivitas yang lebih optimal.

Analisis mendalam menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan analisis 5C, diperkuat dengan prosedur manajemen risiko yang lebih ketat dan pengawasan yang lebih komprehensif, sangat krusial. Pendekatan proaktif dalam menangani anggota yang mengalami kesulitan pembayaran juga perlu ditingkatkan. Hal ini termasuk evaluasi berkala terhadap kebijakan pembiayaan untuk memastikan keberlanjutan dan stabilitas keuangan BMT. Sistem yang lebih responsif dan adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik anggota akan semakin memperkuat ketahanan BMT terhadap risiko.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan kajian lebih lanjut mengenai efektivitas strategi penagihan yang diterapkan, termasuk mengeksplorasi mekanisme insentif bagi

³⁷ Abdul Hakim, "Efektivitas Manajemen Risiko Pembiayaan Syariah Di BMT Dalam Meningkatkan Usaha Mikro (Studi Kasus Pada BMT Yang Tergabung Dalam GAKOPSYAH Jawa Barat) Data," 2016, 1–23.

anggota yang disiplin dalam pembayaran. Penelitian juga dapat difokuskan pada penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan pengawasan dalam pengelolaan pembiayaan LASISMA. Pemanfaatan teknologi ini berpotensi untuk memperkuat sistem manajemen risiko dan meminimalisir potensi kerugian. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang manajemen risiko pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Ganding dan memberikan rekomendasi yang berharga untuk peningkatan pengelolaan risiko di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afri, Risky. "Peranan Program KJKS BMT Dalam Pemberdayaan Pelaku UMKM Di Kota Padang." *Jurnal Ensiklopedia* 1, no. 9 (2019): 290–99.
- Akbar, Rizalul, and Dwi Setya Nugrahini. "Analisis Manajemen Risiko Dalam Operasional Usaha Roti Bakar 77." *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)* 2, no. 2 (2022): 66–96. <https://doi.org/10.21154/joipad.v2i2.5081>.
- Amalia Putri, Fauziah, and dan Lailatul Qadariyah. "Manajemen Risiko Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus BMT NU Jawa Timur Cabang Socah Bangkalan)." *Iltizam Journal of Shariah Economic Research* 7, no. 2 (2023): 195–209.
- Bahri, Mat, Achmad Anto, Moh Zainal, Misbahol Munir, Anwari, and Mohammad Rifki. "Implementasi Produk Pembiayaan (Lasisma) Layanan Berbasis Jamaah Di Kspps Bmt Nu Cabang Pragaan Sumenep * 1" 1999, no. 23 (2023): 258–64.
- Baihaqi, Alwi. "EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BMT NU Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Oleh: ALWI BAIHAQI KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA SYEKH NU," 2024.
- Dewi, Eneng Trisnawati, and Wimpi Srihandoko. "Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank BUMN Periode 2008 - 2017)." *Jurnal Manajemen Keuangan* 6, no. 3 (2018): 131–38. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/294/252>.
- Efendi, Faisol. "ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PRODUK PEMBIAYAAN LASISMA DI BMT NU CABANG PASONGSONGAN SUMENEP" 2507, no. February (2020): 1–9.
- Fakhrurozi, Moh, Warsiyah, and Fajrin Satria Dwi Kesumah. "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Baitut Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Bandar Lampung." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 03 (2021): 1540–50. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>.
- Fauziyah, Hanifah. "PENERAPAN PEMBIAYAAN LAYANAN BERBASIS JAMAAH MELALUI AKAD QARD}UL HASAN DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO (Studi Kasus Di BMT NU Cabang Kota Sumenep)." *Kaos GL Dergisi* 8, no. 75 (2020): 147–54. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Friyanto. "PEMBIAYAAN MUDHARABAH, RISIKO DAN PENANGANANNYA (Studi Kasus Pada Bank BTN Kantor Cabang Syariah Malang)." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 15, no. 2 (2013): 113–22. <https://doi.org/10.9744/jmk.15.2.113-122>.
- Hakim, Abdul. "Efektivitas Manajemen Risiko Pembiayaan Syariah Di BMT Dalam Meningkatkan Usaha Mikro (Studi Kasus Pada BMT Yang Tergabung Dalam GAKOPSYAH Jawa Barat) Data," 2016, 1–23.
- Hamonangan. "Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Muamalat KCU Padangsidempuan." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan*

- Akuntansi*) 4, no. 2 (2020): 454–66.
- Husaini, Cava Billa Al. “Pemahaman Resiko Dan Manajemen Resiko.” *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 1, no. 3 (2023): 318–25.
- Kartika Sari, Lisa. “Penerapan Manajemen Risiko Pada Perbankan Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Unesa Vol 1*, no. 1 (2018): 1–21.
- Lestari, Vian Dwi, Jurusan Manajemen, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi, and Kesuma Negara. “Implementasi Efektivitas Pengendalian Intern Pada Sistem Informasi Akuntansi Penggajian.” *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)* 5, no. 1 (2023): 49–61.
- Makarau, Miftahul Jannah. “ANALISIS PENERAPAN PRINSIP 5C (COLLATERAL, CHARACTER, CAPITAL, CAPACITY, DAN CONDITION) DALAM PERTIMBANGAN PEMBERIAN PEMBIAYAAN KEPADA CALON NASABAH (STUDI PADA BANK MUAMALAT KC.PALU) SKRIPSI,” 2023.
- Mantiri, Deisy H. M., Grace Y. Malingkas, and R. J. M. Mandagi. “Analisis Pengelompokan Dan Pengendalian Risiko Kecelakaan Kerja Berdasarkan Aturan SMK3 Menggunakan Metode Ranking Pada Proyek Pembangunan Instalasi Rawat Inap RSUD Maria Walanda Maramis Minahasa Utara.” *Jurnal Ilmiah Media Engineering* 10, no. 2 (2020): 105–16. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jime/article/view/31236>.
- Mauliddiyah, Nurul L. “IMPLEMENTASI 5C DALAM PROSES ANALISIS PEMBIAYAAN MURABAHAH DI KSPPS BINA MUAMALAT WALISONGO CABANG SENDANG INDAH SEMARANG TUGAS,” 2021, 6.
- Miswanto. “PENGUKURAN RISIKO BISNIS DAN RISIKO PENDANAAN DALAM PERUSAHAAN Miswanto.” *Financial Management: Theory and Practice, Ninth Edition. New York: The Dryden Press.*, 2005, 104–15.
- Nasution, Zulhasby, Assidqy, Anggraini, Tuti. “Analisis Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Pembiayaan Murabahah Macet Di BMT Raudhah.” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 9, no. 204 (2024): 63–72.
- Natalia, Pauline. “ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, EFISIENSI OPERASI, MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi Kasus Pada Bank Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012).” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)* 1, no. 2 (2017): 62. <https://doi.org/10.35384/jemp.v1i2.37>.
- Rahman, Abdul. “Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Di Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) UGT Sidogiri Jakarta,” 2020.
- Ramdhani, Yuniar Dwi. “ANALISIS KELAYAKAN BERBASIS PRINSIP 5C (CHARACTER, CAPITAL, CAPACITY, COLLATERAL DAN CONDITION) DALAM PEMBIAYAAN MIKRO DI BANK SYARIAH INDONESIA KANTOR CABANG TANGERANG CIPUTAT.” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.
- Sandy, Moch Ilham. “Analisis Penerapan Manajemen Resiko Pembiayaan Pada BMT Istiqomah Unit 2 Tulungagung 1*.” *Journal of Sharia Economics (MJSE)* 4, no. 1 (2024): 26–37.
- Saputri, Dian Aisyah Galuh. “EFEKTIVITAS STRATEGI MITIGASI RISIKO PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BMT DI YOGYAKARTA,” 2016, 1–23.

- Sari, Irna Meutia, Saparuddin Siregar, and Isnaini Harahap. "Manajemen Risiko Kredit Bagi Bank Umum." *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) 2020* 1, no. 1 (2020): 553–57. <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/497>.
- Sari, Melda Indah. "Manajemen Risiko Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (Lasisma)." *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014, 2021.
- Sari, Novita. "ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN LAYANAN BERBASIS JAMAAH PADA BMT NU JAWA TIMUR CABANG WULUHAN JEMBER." *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.
- Sari, Novita, Yuniiorita Indah Handayani, and Wiwik Fitria Ningsih. "Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah Pada Bmt Nu Jawa Timur Cabang Wuluhan Jember." *RISTANSI: Riset Akuntansi* 4, no. 2 (2024): 137–58. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v4i2.1743>.
- Sinta. "ANALISIS RISIKO USAHA PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BMT FAUZAN AZHIIMA PAREPARE." *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.
- Zainulloh, Moh. "IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN LAYANAN BERBASIS JAMAAH MELALUI AQAD QARDUL HASAN DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO (STUDI KASUS DI BMT NU CABANG PURWOHARJO)," 2016, 1–23.
- Zulianto, Aris, and Nimas Dewi Lestari. "Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dan Likuiditas Dalam Memberikan Pinjaman Dan Pembiayaan Kepada Anggota (Studi Pada BMT Nashrul Umam Balen)." *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* 2, no. 1 (2022): 22–37. <https://doi.org/10.30762/almuraqabah.v2i1.189>.